

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Medan Generasi Impian adalah sebuah Organisasi Non-Profit yang berdiri sejak tahun 2011. Organisasi ini bergerak di bidang pendidikan yang dibentuk oleh himpunan mahasiswa dari beberapa universitas di kota Medan. Mahasiswa-mahasiswa tersebut mencoba menggagas sebuah terobosan kegiatan dan sistem pendidikan yang berupaya untuk menyempurnakan jalannya bidang pendidikan bagi anak-anak tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah atas (SMP), sekolah menengah atas (SMA).

Organisasi ini menampung segala ide kreatif mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan akademik dan karakter anak-anak bangsa. Langkah bijak ini dimulai dari memberikan dukungan dan akses pendidikan yang baik dan modern bagi anak-anak kurang mampu. Yayasan Medan Generasi Impian membuka program pendidikan modern yang mengedepankan pertumbuhan karakter anak.

Medan Generasi Impian adalah nama baru dari *Africa-Asia Development Relief Foundation* (ADRF) Indonesia. ADRF Indonesia terus berkembang dan berinovasi memberikan akses-akses kebutuhan pendidikan untuk masyarakat kurang mampu. Untuk menyelenggarakan programnya kearah yang lebih baik, maka organisasi ini membentuk sebuah yayasan sebagai payung hukum.

Pada tahun 2014, ADRF Indonesia terlahir sebagai sebuah yayasan bernama Yayasan Medan Generasi Impian. Pusat pendidikan ini memberi akses pendidikan modern dan bermutu kepada anak-anak yang kurang mampu. Seluruh anak didik tidak dibebankan biaya apapun untuk menuntut ilmu di pusat pendidikan ini, bahkan anak-anak didik yang memenuhi kriteria difasilitasi kebutuhan pendidikannya lewat program sponsorsip.

Sampai tahun 2016 yayasan Medan Generasi Impian ini memiliki siswa sebanyak 70 orang dan telah membagi kelas kedalam dua tingkatan yaitu kelas middle yang dibagi kedalam dua tingkatan yaitu middle I dan middle II, dan kelas higher yang dibagi kedalam dua tingkatan yaitu higher I dan higher II. Kelas middle I terdiri dari siswa yang menduduki kelas 1 sampai kelas 3 sekolah dasar dengan usia 8-11 tahun. Kelas middle II terdiri dari siswa yang menduduki kelas 4 sampai 6 dengan usia 11-13 tahun. Kelas higher I terdiri dari siswa yang menduduki sekolah menengah pertama (SMP) dengan usia 13-15 tahun dan kelas higher II terdiri dari siswa yang menduduki sekolah menengah atas (SMA) dengan usia 13-18. Pembagian kelas ini juga didasari kemampuan inteligensi dan juga perilaku siswa. Semua siswa yang terdaftar wajib mengikuti pendidikan moral yang telah ditetapkan oleh pihak yayasan.

Fokus pendidikan dasar di yayasan Medan Generasi Impian lebih menitikberatkan pada pentingnya "Moral". Moral menjadi fondasi yang ditanamkan "secara sengaja" pada anak-anak yang belajar di yayasan Medan generasi Impian. Ada satu mata pelajaran khusus yang mengajarkan anak tentang moral. Namun nilai moral diserap pada seluruh mata pelajaran dan kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi sementara, peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di yayasan medan generasi impian berasal dari daerah Kecamatan Medan Timur yaitu lingkungan sungai Sei Deli daerah Glugur dan lingkungan pinggir rel daerah Ampera. Latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik yang mengikuti pendidikan di yayasan Medan Generasi Impian pada umumnya bekerja sebagai supir angkot , penarik beca dan tukang cuci.

Mata pelajaran yang diajarkan di yayasan tersebut adalah komputer , seni dan moral. Belajar moral diterapkan dalam setiap mata pelajaran baik mata pelajaran komputer maupun seni. Mata pelajaran tersebut diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang mereka hadapi. Tidak seperti belajar disekolah yang dalam praktik pembelajarannya lebih didominasi oleh pengembangan kemampuan intelektual dan kurang memberi perhatian pada aspek moral.

Yayasan Medan Generasi Impian berasumsi bahwa moralitas merupakan faktor penting bagi pembangunan identitas dan karakter masyarakat sebuah bangsa. Menjadikan manusia yang cerdas dan pintar, boleh jadi hal yang mudah dilakukan, tetapi menjadikan manusia agar menjadi manusia yang mempunyai perilaku yang baik dan bijak merupakan hal yang sulit dan bahkan sangat sulit dilakukan. Oleh karena itu, sangatlah wajar bila dikatakan bahwa masalah-masalah moral merupakan persoalan yang akut yang mengikuti kehidupan manusia kapanpun dan dimanapun. .

Penulis berasumsi bahwa jika seseorang mengikuti suatu pendidikan adalah untuk meningkatkan kreativitas, membentuk pola pikir yang ilmiah, memperdalam suatu ilmu pengetahuan, mendapatkan gelar untuk karir dan juga

sertifikat ataupun ijazah yang nantinya akan mempermudah seseorang mendapatkan pekerjaan. Pendidikan moral di yayasan Medan Generasi Impian tidak mengeluarkan ijazah atau sertifikat yang dapat digunakan oleh siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan tidak dapat mempermudah mereka memperoleh sebuah pekerjaan. Namun yayasan ini lebih fokus dalam pembentukan moral anak saja.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Manfaat Keberadaan Yayasan Medan generasi Impian Terhadap Masyarakat (Studi Kasus : Jalan Singgamata No.21 , Kelurahan Glugur Darat, Kecamatan Medan Timur).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kehadiran yayasan Medan Generasi Impian dalam mencoba menggagas sebuah terobosan kegiatan dan sistem pendidikan di indonesia.
2. Latar belakang didirikannya yayasan Medan Generasi Impian.
3. Siswa mengikuti pendidikan moral di yayasan Medan Generasi Impian.
4. Fokus pendidikan dasar di yayasan Medan Generasi Impian dalam menumbuhkan moral peserta didik.

5. Anak kurang mampu menjadi sasaran utama yayasan medan generasi impian dalam penanaman pendidikan moral.
6. Program yang diterapkan yayasan Medan Generasi Impian dalam menjalankan programnya.
7. Manfaat keberadaan yayasan Medan Generasi Impian terhadap masyarakat.

1.3 Pembatasan masalah

Untuk mempermudah penelitian di dalam lapangan, perlu diberi batasan-batasan terhadap masalah yang akan di bahas agar penelitian yang dilakukan bisa terarah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada: “Manfaat keberadaan yayasan Medan Generasi Impian terhadap masyarakat.

1.4 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa masalah di dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut :

1. Apa yang menjadi latar belakang didirikannya yayasan Medan Generasi Impian ?
2. Bagaimana program yang diterapkan yayasan Medan Generasi Impian dalam menjalankan programnya ?
3. Apa manfaat keberadaan Medan Generasi Impian terhadap masyarakat?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang menjadi latar belakang didirikannya yayasan Medan Generasi Impian.
2. Untuk mengetahui program yang diterapkan yayasan Medan Generasi Impian dalam menjalankan programnya.
3. Untuk mengetahui manfaat keberadaan Medan Generasi Impian terhadap masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan kajian sosiologi pendidikan, khususnya pendidikan moral dalam diskursus sosiologi. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun mahasiswa mengenai manfaat keberadaan yayasan Medan Generasi Impian terhadap masyarakat.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, memberikan teknik penerapan menjalankan program dalam yayasan Medan Generasi Impian. Untuk memberikan masukan kepada penulis selanjutnya mengenai yayasan Medan Generasi Impian.